

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan pendidikan kejuruan tingkat menengah atas yang tersedia dalam rangka menyiapkan tenaga kerja siap pakai. Hal ini sesuai dengan tujuan institusional pendidikan menengah kejuruan yaitu siswa diharapkan menjadi tenaga profesional yang memiliki keterampilan yang memadai, produktif, kreatif, dan mampu berwirausaha. Untuk itu perlu kiranya siswa sekolah menengah kejuruan dibekali dengan kemampuan dasar dan keterampilan teknik yang sesuai dengan bakat dan keahlian masing-masing.

SMK menawarkan beberapa kompetensi keahlian, salah satunya adalah teknik kendaraan ringan yang berada di daerah Kabupaten Karo yaitu SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi. Kompetensi ini merupakan salah satu bidang studi teknologi dan rekayasa yang bertujuan menyiapkan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang jasa perawatan dan perbaikan otomotif di dunia usaha maupun industri.

Dalam kompetensi teknik kendaraan ringan, memperbaiki sistem pengapian konvensional mobil merupakan salah satu mata diklat produktif yang termasuk dalam bagian sistem kelistrikan otomotif, yang diujikan dalam ujian kompetensi di setiap sekolah termasuk SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi. Mata diklat memperbaiki sistem pengapian konvensional mobil dikatakan berhasil apabila siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75. Siswa yang mendapatkan nilai mencapai KKM merupakan cerminan dari kemampuan siswa

dalam menguasai materi pembelajaran khususnya memperbaiki sistem pengapian konvensional mobil.

Namun dalam kenyataannya proses belajar mengajar berlangsung di SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi saat ini hasil belajar memperbaiki sistem pengapian konvensional mobil masih rendah. Hal ini dibuktikan dari observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada September 2014. Rendahnya hasil belajar mata diklat ini diperoleh peneliti dari data guruyang mengajar di kelas XI TKR pada Tahun Ajaran 2013-2014 dan Tahun Ajaran 2014-2015. Perolehan hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 :Daftar Kumpulan Nilai Siswa Mata Diklat Memperbaiki Sistem Pengapian Konvensional Kelas XI TKR Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan

No	Tahun	Kelas	Jlh Siswa	KKM	Nilai Siswa KKM	Dalam %	Nilai Siswa KKM	Dalam %
1	2013/ 2014	XI TKR 1	30	75	14	46,66	16	53,33
		XI TKR 2	32	75	19	59,37	13	40,62
2	2014/ 2015	XI TKR 1	32	75	18	56,25	14	43,75
		XI TKR 2	35	75	23	65,71	12	34,28
Jumlah			129		74		55	

Sumber: Data guru mata diklat Memperbaiki Sistem Pengapian Konvensional

Dari tabel 1 pencapaian nilai siswa pada mata diklat memperbaiki pengapian konvensional mobil kelas XI TKR pada tahun ajaran 2013/2014 dan 2014/2015 sangat memprihatinkan karena masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah nilai KKM. Dapat kita lihat pada tahun ajaran 2013/2014 kelas XI TKR 1 terdapat 16 orang (53,33%) dan kelas XI TKR 2

terdapat 13 orang (40,62%) siswa mendapat nilai di bawah KKM. Sementara hasil belajar dikatakan tuntas secara klasikal apabila sekurang-kurangnya 80% siswa memperoleh nilai ≥ 75 sesuai dengan KKM. Dalam hal ini peran guru sangat penting untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar siswa khususnya pada mata diklat memperbaiki sistem pengapian konvensional mobil.

Selain observasi peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru dan siswa mata diklat sistem pengapian konvensional mobil di SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi. Menurut siswa, rendahnya hasil belajar mereka disebabkan materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran kurang menarik, guru hanya mengajar berceramah dan kurang bervariasi, media yang digunakan kurang efisien. Sedangkan keterangan yang diperoleh dari guru mata diklat tersebut yaitu kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam menggunakan media ajar kurang, selain itu kendala yang di hadapi adalah kurangnya inovasi strategi pembelajaran. Oleh karena itu minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran rendah. Hal tersebut terlihat pada beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru, konsentrasi siswa masih kurang terfokus, materi yang disampaikan masih kurang dipahami dan kurangnya keberanian bertanya, serta mengapresiasi pendapatnya.

Untuk itu proses pembelajaran diperlukan upaya perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Misalnya guru perlu meningkatkan hasil belajar siswanya dengan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada mata diklat memperbaiki sistem pengapian konvensional mobil yang menuntut siswa untuk berpikir luas, dan membayangkan wujud asli dari apa yang diajarkan pada mata diklat ini misalnya kerja sistem pengapian dalam rangkaiannya. Hal ini

sesuai dengan pendapat Suryasubroto (2009) bahwa agar guru dapat mengajar secara efektif, hendaknya syarat-syarat berikut dilakukan, yaitu: membelajarkan siswa secara aktif, mempergunakan banyak strategi dalam pembelajaran, memberi motivasi belajar siswa yang tepat, mempertimbangkan perbedaan individual siswa, selalu membuat perencanaan sebelum mengajar, dan menghubungkan mata pelajaran sekolah dengan kebutuhan masyarakat.

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dijelaskan, maka upaya peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar pada mata diklat memperbaiki sistem pengapian konvensional mobil merupakan suatu permasalahan yang dihadapi oleh guru yang perlu mendapat pemecahan tentunya dengan strategi pembelajaran yang tepat.

Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, dan menurunnya minat siswa untuk belajar dan cenderung pasif. Guru yang menggunakan strategi yang monoton misalnya ceramah, yaitu hanya menjelaskan kemudian meminta siswa untuk mencatat dan mengerjakan soal. Sementara siswa-siswi mudah memahami konsep-konsep yang rumit dan abstrak jika disertai dengan contoh-contoh konkret dan dikerjakan secara bersama-sama.

Dari masalah yang dihadapi oleh guru bidang studi sistem pengapian konvensional mobil. Saat ini banyak strategi pembelajaran yang berkembang sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru bidang studi. Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengubah cara pembelajaran yang

bersifat *teacher centered* menjadi *student centered*. Salah satunya adalah strategi pembelajaran inkuiri terbimbing.

Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing adalah sebuah strategi pembelajaran yang bersifat kontekstual karena, proses pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki ciri antara lain: *Pertama*, strategi inkuiri terbimbing menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri terbimbing menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan jawaban sendiri. *Kedua*, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan. *Ketiga*, mengembangkan seluruh kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis.

Dalam proses belajar mengajar dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, siswa dituntut untuk menemukan konsep melalui petunjuk-petunjuk secukupnya dari seorang guru. Petunjuk-petunjuk itu pada umumnya berupa pertanyaan-pertanyaan yang bersifat membimbing. Selain itu, guru juga dapat memberikan bagaimana proses pembelajaran pada saat siswa akan melakukan penyelidikan, misalnya penjelasan tentang cara-cara melakukan penyelidikan.

Untuk mengetahui penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing, maka penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul: **“Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Memperbaiki Sistem Pengapian Konvensional Mobil Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi.**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru pada saat proses belajar mengajar cenderung kurang bervariasi .
2. Guru kurang melakukan pendekatan untuk menumbuhkan minat belajar siswa
3. Guru kurang mampu menciptakan suasana kelas yang aktif dan menarik
4. Guru cenderung tidak memberikan pre tes dan post tes
5. Guru tidak menjelaskan tujuan pembelajaran pada kegiatan awal KBM
6. Siswa cenderung merasa bosan dan jenuh ketika mengikuti proses KBM
7. Penggunaan Strategi pembelajaran yang kurang tepat untuk materi yang diajarkan
8. Guru mengalami kesulitan dalam menggunakan strategi yang sesuai
9. Guru cenderung tidak menyediakan RPP saat proses KBM di dalam kelas
10. Guru kurang efektif memanfaatkan waktu pembelajaran
11. Nilai siswa pada mata diklat memperbaiki sistem pengapian konvensional cenderung rendah dan tidak mencapai KKM

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tercapai sesuai dengan tujuan penelitian, serta keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti maka, penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup:

1. Penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing.
2. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar memperbaiki sistem pengapian konvensional mobil pada siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan.
3. Aktivitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejauh mana siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung pada saat di kelas memperbaiki sistem pengapian konvensional mobil pada siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan.
4. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi TA. 2015/2016.

D. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah pada penelitian ini yakni “

- 1) Apakah dengan penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guide Inquiry*) dapat meningkatkan hasil belajar mata diklat sistem pengapian konvensional mobil siswa kelas XI TKR SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi T.A 2015/2016?”

- 2) Apakah dengan penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guide Inquiry*) dapat meningkatkan hasil belajar mata diklat

sistem pengapian konvensional mobil siswa kelas XI TKR SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi T.A 2015/2016?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guide Inquiry*) dalam proses belajar mengajar maka diharapkan peningkatan hasil belajar mata diklat memperbaiki sistem pengapian konvensional pada siswa kelas XI teknik kendaraan ringan program keahlian teknik mekanik otomotif SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi
2. Dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guide Inquiry*) dalam proses belajar mengajar maka diharapkan adanya peningkatan aktivitas belajar mata diklat memperbaiki sistem pengapian konvensional pada siswa kelas XI teknik kendaraan ringan program keahlian teknik mekanik otomotif SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran yang berkaitan dengan hasil belajar dan aktivitas belajar mata diklat memperbaiki sistem pengapian Konvensional dengan penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guide Inquiry*). Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan juga bermanfaat dan memperkaya sumber kepustakaan dan dapat disajikan sebagai

bahan acuan dan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi siswa, yaitu terbimbingnya untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran serta memperoleh hasil belajar lebih baik.
2. Bagi guru, yaitu dalam bentuk tindakan nyata membantu usahanya dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran di kelas sehingga akan tercapai kualitas proses secara optimal pada gilirannya dapat memperoleh hasil belajar lebih baik.
3. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan.
4. Bagi Sekolah untuk dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi yang dapat digunakan oleh guru mata pelajaran lain.